

## PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIOANALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA PALEMBANG)

Mella Handayani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Palembang, Sumatera Selatan

Email : <sup>1)</sup> [mellahandayani1112@gmail.com](mailto:mellahandayani1112@gmail.com)

---

---

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
25/12/2022

Revised:  
29/12/2022

Accepted:  
30/12/2022

Online-Published:  
31/12/2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang. Penelitian ini adalah model kuantitatif, dan data yang dianalisis regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Metode statistik menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini secara bersama-sama independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Katakunci:** Independensi, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of auditor independence and professionalism on audit quality at Rural Banks in Palembang City. This research is a quantitative model, and the data analyzed is multiple linear regression. Data collection techniques were carried out through the distribution of questionnaires and interviews. The statistical method uses validity test, reliability test, classical assumption test and multiple linear regression analysis test using SPSS 25. The results of the study together with independence and professionalism of auditors have a significant effect on audit quality. Partially, it shows that independence has an effect on audit quality. Professionalism has an effect on audit quality.*

**Keywords:** Independence, Auditor Professionalism, Audit Quality

---

### A. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat atau BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank merupakan badan usaha yang memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dalam hal perekonomian, menurut

undang- undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Khotibul dan Setiawan (2017: 1) perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu Negara. Peranan ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyuarkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Peran profesi akunan publik sangat penting sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kewajaran informasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat. Karena perannya yang strategis itu menuntut para akuntan public untuk bekerja lebih baik, tertib, mempunyai kompetensi dalam bidang akuntansi dan auditing sesuai dengan profesi akuntan yang berlaku.

Dalam melaksanakan audit, auditor mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam standar auditing. Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit.

Didalam perencanaan audit dikatakan bahwa auditor antara lain harus mempertimbangkan berbagai resiko audit untuk tujuan audit.

Proses pengauditan dalam suatu perusahaan, sangat memerlukan bantuan seorang auditor agar proses pengauditan berjalan dengan baik. Menurut Mulyadi (2016: 4) auditing secara umum adalah suatu bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan . Kualitas audit yang baik tentu saja tak lepas dari auditor yang harus memiliki sifat independensi dan profesionalisme dalam melakukan audit. auditor yang memiliki sifat independensi harus menjamin bahwa kualitas audit yang dilakukan benar-benar berkualitas.

Menurut Mulyadi (2016: 62) independensi yaitu dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan professionaal akuntansi publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum dimasyarakat (Ely, 2021: 65).

Kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya, maka independensi dan juga profesionalisme auditor sangat diperlukan oleh seorang auditor untuk menentukan kualitas audit. maka auditor harus tetap mempertahankan independensi dan profesionalisme auditor yang dimiliki. Sehingga tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik bagi perusahaan tersebut dan juga berguna bagi pemantauan dan keefektifan pengendalian internal dalam perusahaan tersebut (Naomi dan Clara, 2018).

Menurut Arum (2018: 22) kualitas audit berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur.

Auditor harus memiliki sikap independensi dan profesionalisme dalam pelaksanaan audit karena tanpa adanya

independensi dan profesionalisme masyarakat tidak dapat mempercayai kualitas audit. Oleh sebab itu para profesional adalah orang-orang yang memiliki tolak ukur perilaku yang berbeda diatas rata-rata dari kebanyakan orang lainnya.

### **Rumusan Penelitian**

Setelah didefinisikan, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

## 1. Bagi Penulis

Penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang apa pengaruh pengetahuan audit, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi, acuan baru dan masukan terhadap hasil kerja auditor. Dan dapat meningkatkan hasil kerja laporan keuangan perusahaan.

## Landasan Teori

### Definisi Audit

Menurut (Nurwanto, 2010: 2-3), secara etimologi audit berasal dari kata latin dengan kata “*audetee*” yang berarti mendengar. Mendengar yang efektif adalah sebuah aktivitas menyerap informasi dalam suatu media dengan menggunakan alat pendengaran yang diikuti respon yang terprogram. Dengan harus ada informasi, media. Alat pendengaran, harus direspon. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemeriksaan adalah suatu kegiatan menyerap, mengolah, dan merespon data yang dilakukan oleh pihak yang dapat dipercaya dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk di tindak lanjuti.

## Independensi

Menurut Mulyadi (2016: 62) mendefinisikan independensi sebagai keadaan tidak dikendalikan dan bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak dapat terpengaruh dan tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai opini yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Dalam melaksanakan fungsinya auditor haruslah bersikap independen sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang mempertahankan sikap independensinya baik dalam penyusunan program, dalam praktisi dan dalam pelaporan akan mempengaruhi hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Auditor yang tidak independen akan mudah diintervensi oleh pihak lain sehingga informasi yang diberikan bukan berasal dari diri auditor. Sebab dengan adanya independensi auditor maka dalam melaksanakan pemeriksaan tidak akan dipengaruhi oleh pihak lain dan auditor juga bebas dari tekanan – tekanan dari pihak lain. Sehingga semakin tinggi sikap independensi auditor maka berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit. Sehingga variabel independensi memiliki

pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

### Profesionalisme Auditor

Menurut William dkk (2005: 375) profesionalisme didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau orang profesional. Seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang disusun sedemikian rupa sehingga pengguna jasa profesional mengetahui apa yang diharapkan saat mereka menggunakan jasa tersebut, anggota profesi mengetahui perilaku apa yang dapat diterima dan profesi dapat menggunakan aturan tersebut untuk mengawasi tindakan anggotanya dan menerapkan disiplin yang tepat.

### Kualitas Audit

Kualitas Audit akuntan publik merupakan salah satu garda terdepan dalam membangun kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab disuatu negara. Alasannya akuntan publik merupakan pihak yang mempunyai kemampuan, keahlian, dan kesempatan untuk mendeteksi berbagai aktivitas curang yang dilakukan didunia usaha (Rudianto, 2014, hal. 26), menyatakan bahwa kantor akuntan publik skala besar lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik skala kecil dalam melakukan audit, tindakan ini dilakukan

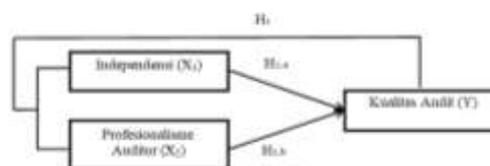
untuk menjaga reputasi auditor akuntan publik. Kantor akuntan publik skala besar mempunyai sumber daya manusia lebih banyak sehingga mereka dapat memperoleh karyawan yang lebih terampil sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub>:** Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>3</sub>:** Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## B. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh fenomena serta mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas audit. Penelitian merupakan suatu pencarian atas segala sesuatu yang

dilakukan pada isu atau masalah-masalah yang dapat dipecahkan dan menemukan solusi terbaik melalui penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat sistematis terhadap fakta-fakta dan fenomena sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

### **Unit Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada 6 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang.

### **Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu independensi dan profesionalisme auditor variabel independen. Dan variabel dependennya adalah kualitas audit.

### **Independensi**

Variabel independensi memiliki 2 indikator yaitu (Mulyadi, 2016: 26)

1. Independensi dalam fakta
2. Independensi dalam pemikiran

Independensi dalam fakta adalah seorang auditor yang dapat mengambil keputusan yang tidak bias dan memberikan jasa professional.

Independensi dalam penampilan adalah kesanggupan seorang auditor yang dapat menjaga profesinya dari pandangan orang lain.

### **Profesionalisme Auditor**

Variabel profesionalisme memiliki 5 indikator yaitu (Naomi dan Clara, 2018)

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban social
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi
5. Hubungan sesame profesi

Pengabdian pada profesi adalah dedikasi profesionalisme melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang peranan profesi dan manfaat yang diperoleh dari masyarakat maupun sesame profesi.

Kemandirian adalah seorang auditor yang diharuskan membuat keputusansendiri.

Keyakinan terhadap peraturan profesi adalah suatu keyakinan bahwa pada saat melakukan pengauditan yang paling berwenang untuk menilai adalah rekan sesame profesi.

Hubungan sesame rekan adalah ikatan suatu profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan informal.

### **Definisi Oprasional dan Pengukuran variabel dependen**

Kualitas audit didefinisikan hasil yang diperoleh atau dapatkan setelah

melaksanakan pengauditan laporan keuangan (Friska, 2021). Kualitas audit diukur menggunakan skala likert 5 poin (skala 1 = sangat tidak setuju sampai skala 5 = sangat setuju).

## Pengujian Data

### Uji Validitas

Umar (2003:103-110) menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika priset menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data, kuisioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuisioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul adalah valid. Banyak hal lain yang akan mengurangi validitas data; misalnya, apakah sipewawancara yang mengumpul data betul-betul mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan dalam kuisioner. Melakukan uji pengukur tersebut pada sejumlah responden.

Ukuran tingkat validitas suatu indikator dinyatakan dengan 0.05 atau lebih. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang

sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Cronbach Alpha > 0,60 maka reliabel  
Cronbach Alpha < 0,060 maka tidak reliable.

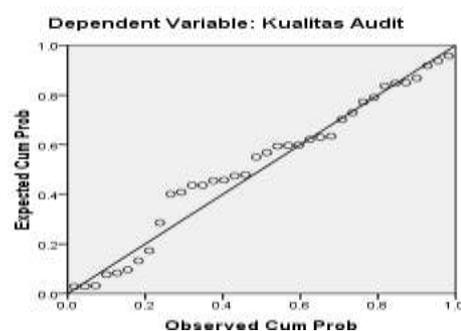
## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normalitas Probability Plot

Berdasarkan grafik normalitas probability plot dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi

antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji Multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Partial			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.200	4.858			.579	.586		
Independensi	.220	.119	.271	2.052	.044	.997	1.003	
Profesionalisme Auditor	.356	.082	.668	4.312	.000	.997	1.003	

Sumber: Data yang diolah, 2022

Pada tabel 1 hasil uji multikolinieritas dengan *Tolerance* dan *VIF* diketahui menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *Tolerance* > 0.01. Dari hasil nilai *VIF* juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *VIF* lebih dari 10. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance residual* antar pengamatan dalam model regresi linier. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik *Scatterplot*.



Sumber: Data yang diolah, 2022

Gambar 3. Scatterplot

Pada gambar 3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara merata diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

**Analisi Regresi Linier Berganda**

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2016).

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Partial		
1 (Constant)	4.200	4.858			.579	.586
Independensi	.220	.119	.271	2.052	.044	
Profesionalisme Auditor	.356	.082	.668	4.312	.000	

Hasil analisis regredri berganada yang diperoleh dari perhitungan melalui SPSS 25 yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4.265 + 0,226X_1 + 0,336X_2 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Ghozali, 2016).

Tabel 3 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,061	2	65,030	11,010	,000 <sup>b</sup>
	Residual	194,911	33	5,906		
	Total	324,972	35			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Independensi  
 b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai F tabel 2,901 dengan nilai signifikan 0,05 maka menunjukkan F hitung sebesar 11.010 > 2,901 dan tingkat signifikan 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitasaudit.

#### Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa signifikan setiap variabel independen memengaruhi atau menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dasar

pengambilan keputusanpada uji statistik t adalah:

Jika nilai sig. < 0,05 atau thitung > ttabel; maka Ho (tidak memengaruhi) ditolak.

Jika nilai sig. > 0,05 atau thitung < ttabel; maka Ho (tidak memengaruhi) diterima.

Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,265	4,832	,879	,388
	Independensi	,226	,110	,277	,202
	Profesionalisme Auditor	,336	,082	,531	,412

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pada tabel 4 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta nilai signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t hitung variabel independensi sebesar 2,052 sedangkan t tabel 1,694 dan tingkat signifikan 0,048 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi 2,052 > 1,694 dan signifikan 0,048 < 0,05, maka independensi berpengaruh signifikanterhadap kualitas audit.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t hitung variabel independensi sebesar 4,112 sedangkan t tabel 1,694 dan tingkat signifikan 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independensi  $4,112 > 1,694$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi selalu berada di antara angka nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali,2016).

Tabel 5. Hasil Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 <sup>a</sup>	.400	.364	2.430

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Independensi  
 b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Data yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) sebesar 0.364, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independensi, dan

profesionalisme auditor dipengaruhi 36,4% sedangkan sisanya sebesar 63.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan Pengujian yang dilakukan, hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi dan profesionalisme auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang.
2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang.
3. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan bagi Bank BPR. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda untuk menguji apakah ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi Kualitas

audit. Jenis Bank dan periode penelitian diharapkan bisa diperluas lagi guna mengembangkan hasil penelitian yang lebih beragam dan disarankan juga untuk menambah periode penelitian. Bagi Bank BPR disarankan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Arum. Ardianingsih. 2018 . *Audit Laporan Keuangan . Edisike-1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bank Indonesia.1998. *Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta*
- Elly, Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akunatnsi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang.
- Khotibul Umam, S,H., LL.M dan Dr. H. Setiawan Budi Utomo. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Messier, Jr. William F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawit. 2005. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis, Edisi ke-4*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Auditing. Edisi ke-6*. Jakarta: Selemba Empat.
- Naomi, Olivia. Haryanto, dan Clara Susilawati. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 16(2): 171.
- Nurwanto, R. B. (2010). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik Dan Akuntansi Pemerintah.
- Rudianto, Totok. (2014). *JTRA. Jurnal JTRA Vol. 7 No. 2*, 26.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.